

Pengukuran Literasi Kesehatan Digital Kader Kesehatan Desa Penadaran Menggunakan SI-Cerdik

Enny Rachmani^{1*}, Fitria Dewi Puspita Anggraini², Haikal², Oki Setiono¹

¹Program Studi D3 RMIK, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia

*Korespondensi: Enny Rachmani, enny.rachmani@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK. Teknologi saat ini dapat membantu kita untuk mendapatkan informasi digital salah satunya terkait dengan literasi kesehatan. Literasi kesehatan sangat berdampak besar pada hal kesehatan, hal ini dibuktikan dari tingkat layanan kesehatan yang sekarang ini semakin berkembang pesat. Si-Cerdik menjadi salah satu platform literasi kesehatan yang dapat digunakan untuk mengukur literasi informasi kesehatan digital bagi tenaga kesehatan dan masyarakat umum. Pengabdian dilakukan pada salah satu pusat layanan kesehatan masyarakat pada kader. DHLC (Digital Health Literacy Competencies for Citizen) merupakan salah satu cara dalam mengukur literasi kesehatan yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan kuesioner. Hasil pengukuran berupa pre-test dan post-test diolah secara statistik menggunakan uji beda Wilcoxon Test. Hasil akhir dari pengukuran post-test menunjukkan secara statistik berbeda secara signifikan dengan pre-test.

Kata kunci: Literasi kesehatan, Si-Cerdik, DHLC

ABSTRACT. Today's technology can help us to get digital information, one of which is related to health literacy. Health literacy has a major impact on health matters, this is evidenced by the level of health services which is currently growing rapidly. Si-Cerdik is a health literacy platform that can be used to measure digital health information literacy for health workers and the general public. The study was conducted at a public health service center using a sample population. DHLC (Digital Health Literacy Competencies for Citizen) is a way to measure health literacy that has been tested for validity and reliability by using a questionnaire. The results of the assessment in the form of a pre-test and post-test were processed statistically using the Wilcoxon Test of difference. The final results of the post-test measurements showed a statistically significant difference from the pre-test.

Keywords: Digital Transformation, Health Literacy, Digital Health Literacy

PENDAHULUAN

Era industri 4.0 mendorong kita untuk menggunakan perangkat maupun informasi secara digital, baik sebagai sarana hiburan, permainan, pengetahuan maupun pendidikan. Dalam dunia kesehatan, perkembangan informasi yang didapat secara digital terjadi secara cepat. Perkembangan media digital dan komunikasi teknologi telah meningkatkan akses ke informasi, dan meningkatkan sumber informasi yang berhubungan dengan kesehatan melalui internet (Lee et al. 2022). Hal ini mempermudah kita untuk mendapatkan literasi kesehatan untuk dipelajari dan disebarkan kepada orang lain secara digital pula. (Adam 2022).

Literasi kesehatan adalah kemampuan untuk mendapatkan, mengolah, dan memahami informasi kesehatan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat (Toar 2020). Adapun

literasi kesehatan digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencari, menemukan, memahami dan menilai informasi kesehatan dari sumber elektronik dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk mengatasi atau memecahkan masalah kesehatan. Pada dasarnya, literasi kesehatan digital adalah penerapan keterampilan kesehatan dan literasi digital untuk mengolah dan menilai informasi terkait kesehatan (Ortiz, 2017) Pemanfaatan literasi kesehatan digital dapat diperuntukkan bagi siapapun tanpa terkecuali, termasuk kader kesehatan.

Kader kesehatan merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi untuk membantu petugas kesehatan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mendukung terwujudnya masyarakat yang memiliki perilaku hidup sehat. Kader diharapkan berperan aktif dan mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat. Kader diharapkan dapat menjembatani antara petugas/tenaga kesehatan dengan masyarakat

serta membantu masyarakat mengidentifikasi dan menjawab kebutuhan kesehatan mereka sendiri. Kader juga diharapkan dapat menyediakan informasi yang mungkin tidak dapat mencapai masyarakat langsung, serta mampu mengerti dan merespons kebutuhan masyarakat. Kader dapat membantu mobilisasi sumber daya masyarakat, mengadvokasi masyarakat serta membangun kemampuan lokal (Kemenkes RI 2018).

Desa Penadaran Grobogan adalah desa yang sedang berusaha berkembang menuju digitalisasi termasuk kader kesehatan di Desa Penadaran. Peranan dan fungsi kader sebagai penyedia informasi ini akan tercapai jika kader memiliki literasi kesehatan digital yang baik terkait kemampuan memilah dan memilih informasi yang valid dan akurat untuk selanjutnya diteruskan dan disampaikan kepada masyarakat. Pengukuran literasi kesehatan digital kader dapat dilakukan menggunakan website Si-Cerdik. Si Cerdik (Sistem Informasi Cara Evaluasi Range Digital Literasi Informasi Kesehatan) merupakan aplikasi pengukuran diri sendiri terkait literasi kesehatan digital sebagai dasar transformasi digital bidang kesehatan. (Rachmani, Haikal, Dewi, & Setiono, 2022) Salah satu menu yang tersedia di website Si-Cerdik adalah DHLC (Digital Health Literacy Competencies for Citizen) yang merupakan kuesioner literasi Kesehatan digital (digital health literacy) untuk masyarakat umum yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dan merupakan kuesioner yang dikembangkan dari *"The digital competences framework for citizens"*. (Rachmani, Haikal, & Rimawati, 2022) Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan pengukuran literasi kesehatan digital kader kesehatan menggunakan website Si-Cerdik.

METODE

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Februari 2023 di Balai Desa Penadaran, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan. Sasaran dari kegiatan ini adalah kader kesehatan yang berjumlah 16 orang. Kegiatan diawali dengan pengisian pre-test oleh kader menggunakan kuesioner. Selanjutnya penyampaian materi edukasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi mengenai literasi kesehatan dan metode pengukurannya

menggunakan platform Si-Cerdik. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan rata-rata nilai pre-test dan post-test yang berisi 26 butir pertanyaan. Pengukuran pertanyaan post-test dilakukan oleh kader menggunakan website Si-Cerdik secara langsung menggunakan device smartphone masing-masing. Hasil penilaian pre-test dan post-test diolah secara statistic menggunakan uji beda Wilcoxon Test. Hasil pengukuran dari kegiatan intervensi dengan penyampaian materi edukasi dinyatakan berbeda jika $p \text{ value} < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Februari 2023 di Balai Desa Penadaran, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi literasi kesehatan dan metode pengukurannya menggunakan platform Si-Cerdik kepada 16 orang kader kesehatan. Kegiatan diawali dengan pengisian pre-test oleh kader menggunakan kuesioner.



Gambar 1. Sosialisasi literasi kesehatan digital pada kader



Gambar 2. Kegiatan edukasi literasi kesehatan digital kader dan post-test

Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi edukasi dengan metode ceramah dan diskusi. Materi edukasi yang disampaikan meliputi literasi kesehatan digital yang

dibutuhkan oleh kader yang ada di Desa Penadaran dan pengukurannya menggunakan platform Si-Cerdik. Setelah penyampaian materi edukasi, dilakukan pengukuran dengan membandingkan rata-rata nilai pre-test dan post-test yang berisi 26 butir pertanyaan. Pengukuran pertanyaan post-test dilakukan oleh kader menggunakan website Si-Cerdik secara langsung menggunakan device smartphone masing-masing.

Hasil penilaian pre-test dan post-test diolah secara statistic menggunakan uji beda Wilcoxon Test. Hasil pengukuran dari kegiatan intervensi dengan penyampaian materi edukasi dinyatakan berbeda jika p value $< 0,05$. Pada penelitian ini, jika p value yang didapat kurang dari 0,05 maka artinya hasil pengukuran post-test secara statistik berbeda secara signifikan dengan pre-test.

Tabel 1. Hasil Perbedaan Rata-Rata Kemampuan Digital Health Literacy Citizen (DHLC) pada kader kesehatan di Desa Penadaran Kabupaten Grobogan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi.

No	Kode Responden	Rata-Rata Pre Test	Rata-Rata Post Test
1	R1	2.88	3.81
2	R2	4.27	6.58
3	R3	3.58	3.58
4	R4	5.88	5.42
5	R5	6.42	6.81
6	R6	2.73	3.08
7	R7	6.62	6.50
8	R8	2.58	4.23
9	R9	6.85	7.00
10	R10	3.08	3.23
11	R11	3.77	4.23
12	R12	3.92	3.96
13	R13	3.35	3.15
14	R14	2.62	3.15
15	R15	4.62	4.69

No	Kode Responden	Rata-Rata Pre Test	Rata-Rata Post Test
16	R16	5.12	6.35
Total Rata-Rata		4,27	4,74

Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sosialisasi memberikan perubahan terhadap kemampuan Digital Health Literacy Citizen (DHLC) pada kader kesehatan di Desa Penadaran Kabupaten Grobogan dengan nilai rata-rata sebelum sosialisasi yaitu 4,27 dan pada nilai rata-rata sesudah sosialisasi yaitu 4,74 (Tabel 1).

Tabel 2. Nilai Ranks

Kelompok	N	%
Negative Ranks	3	19
Positive Ranks	12	75
Ties	1	6
Total	16	100

Tabel 2 terlihat Negatif ranks artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (pretest) sejumlah 3 orang.

Positive ranks adalah sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (pretest) sejumlah 12 orang. Sedangkan ties adalah nilai kelompok kedua (posttest) sama besarnya dengan nilai kelompok pertama (pretest) adalah satu orang.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

	Nilai
Z	-2.358
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,018

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon (pada Tabel 3), ditemukan bahwa terdapat perbedaan kemampuan Digital Health Literacy Citizen

(DHLC) pada kader kesehatan di Desa Penadaran Kabupaten Grobogan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi sebesar 0,018, ($p < 0,05$). Selain itu pada tabel 2 Nilai Ranks juga ditemukan bahwa terdapat 12 responden mengalami peningkatan kemampuan Digital Health Literacy Citizen (DHLC) setelah mengikuti sosialisasi, sedangkan hanya 3 responden yang tidak mengalami peningkatan serta 1 responden tidak mengalami perubahan.

SIMPULAN

Dengan demikian, hasil pengukuran pada kegiatan PKM ini menunjukkan adanya peningkatan literasi kesehatan pada kader kesehatan setelah mendapatkan edukasi mengenai literasi kesehatan dan metode pengukurannya menggunakan platform Si-Cerdik. Hal ini dapat dijadikan dasar untuk memberikan rekomendasi pada pihak yang berwenang dalam meningkatkan program-program literasi kesehatan di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM dan Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro yang telah memberikan support pendanaan dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh perangkat desa di Desa Penadaran yang telah menyambut baik kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini,

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Hilman. 2022. "Telaah Penggunaan Literasi Kesehatan Digital Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi." *Jurnal Lentera - Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2(2): 27–30.
- Handout, Course. 2023. "Intro to Digital Health Literacy."
- Kemendes RI. 2018. "Modul Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan." *Pusat Pelatihan SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan*

Sumber Daya Manusia Kesehatan: 1–497.

- Lee, Euni, Seungyeon Kim, Keonhee Kim, and Sangyoon Shin. 2022. "The Relation between E-Health Literacy and Health-Related Behaviors: A Systematic Review and Meta-Analysis (Preprint)." *Journal of Medical Internet Research* 25.
- Toar, Juwita Moreen. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Kesehatan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kota Manado." *Jurnal Keperawatan* 8(2): 1–8.
- Ortiz, D. N. (2017, 27-28 February, 2017). Re: Digital Health Literacy
- Rachmani, E., Haikal, Dewi, F., & Setiono, O. (2022). Si Cerdik (Information System How to Evaluate the Digital Range of Health Information Literacy). Retrieved from <https://sicerdik.dinus.ac.id/kategori-dhlc/>
- Rachmani, E., Haikal, & Rimawati, E. (2022). Development and Validation of Digital Health Literacy Competencies for Citizen (DHLC), an instrument for measuring digital health literacy in community. *Computer Method and Program in Biomedicine Update*, 2(100082).